

ABSTRAK

Hubungan Status Gizi Awal Dengan Derajat Keparahan Klinis Pada Penderita Stroke Akut

Myrna Ika Purnama* Moh. Hasan Machfoed**

*Peserta Program Studi Dokter Spesialis Neurologi Fakultas Kedokteran
Universitas Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya

**Staf Pengajar Departemen/SMF Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas
Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Latar belakang dan Tujuan

Prevalensi malnutrisi pada pasien stroke di Indonesia belum diketahui secara pasti karena penilaian status gizi belum dilakukan secara optimal pada semua penderita stroke akibat keterbatasan yang ada. Dampak malnutrisi pada derajat keparahan klinis pasien stroke sangat nyata. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan status gizi awal dengan derajat keparahan klinis pada penderita stroke akut.

Metode

Rancangan penelitian adalah kohort prospektif dengan pengambilan subyek berturut-turut menurut kasus yang datang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Dilakukan pemeriksaan Lingkar Otot Lengan Atas (LOLA), *Triceps Skinfold Thickness* (TST), kadar albumin serum. Penderita dikelompokkan ke dalam subyek dengan status gizi baik dan buruk. Derajat keparahan klinis diukur dengan menghitung Δ NIHSS saat masuk rumah sakit dan hari ke-7 awitan stroke. Analisa data menggunakan *chi square*.

Hasil

Dari 102 subyek penelitian, didapatkan derajat keparahan klinis tetap pada gizi buruk (68,3%) lebih besar daripada subyek dengan gizi baik (56,4%) namun tidak bermakna secara statistik ($p=0,227$). Derajat keparahan klinis tetap pada subyek gizi buruk dengan pengukuran LOLA (73,5%) lebih besar daripada subyek dengan gizi baik (54,7%) yang bermakna secara statistik ($p=0,049$) namun tidak secara klinis (RR 1,343; IK 95% 0,998-1,807).

Kesimpulan

Tidak didapatkan hubungan status gizi awal yang diukur dengan LOLA, TST dan kadar albumin serum dengan derajat keparahan klinis menggunakan skala NIHSS pada penderita stroke akut.

Kata Kunci: Status gizi awal-LOLA-TST-Albumin-Stroke akut-NIHSS